

**TATA KELOLA PROGRAM RUANG HARAPAN
DI LAZ DOMPET DHUAFI JAWA TIMUR UNTUK
KESEJAHTERAAN SOSIAL WARGA EKS LOKALISASI DOLLY**

SKRIPSI

**Oleh:
MUHAMAD FAIZ ABUDALISA
NIM: G05217019**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Faiz Abudalisa
NIM : G05217019
Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Tata Kelola Program Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur Untuk Kesejahteraan Sosial Warga Eks Lokalisasi Dolly

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PULUH RUPIAH', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '4068A JX014111699'.

Muhamad Faiz Abudalisa

NIM. G05217019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Faiz Abudalisa NIM. G05217019 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 26 Juni 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lilik Rahmawati', written over a horizontal line.

Lilik Rahmawati, S.Si., MEI
NIP. 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Faiz Abudalisa NIM. G05217019 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 29 Juni 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

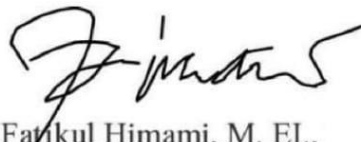
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,



Lilik Rahmawati, S. Si., M. El
NIP. 198106062009012008

Penguji II,



Faukul Himami, M. El.,
NIP. 198009232009121002

Penguji III,



Basar Dikuraisyin, M. H
NIP. 198811292019031009

Penguji IV,



Lian Fuad, Lc., M. A
NIP. 198504212019031011

Surabaya, 05 Juli 2021

Menegaskan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ah, Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Faiz Abudalisa
NIM : G05217019
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : faizabudalisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Tata Kelola Program Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur
Untuk Kesejahteraan Sosial Warga Eks Lokalisasi Dolly**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2021

Penulis

(Muhamad Faiz Abudalisa)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Tata Kelola Program Ruang Harapan Di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur Untuk Kesejahteraan Sosial Warga Eks Lokalisasi Dolly” ini merupakan penelitian kualitatif yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan Tata Kelola Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa.

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, yang mana dalam penelitiannya menggunakan ilmu pengetahuan dan teori. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya.

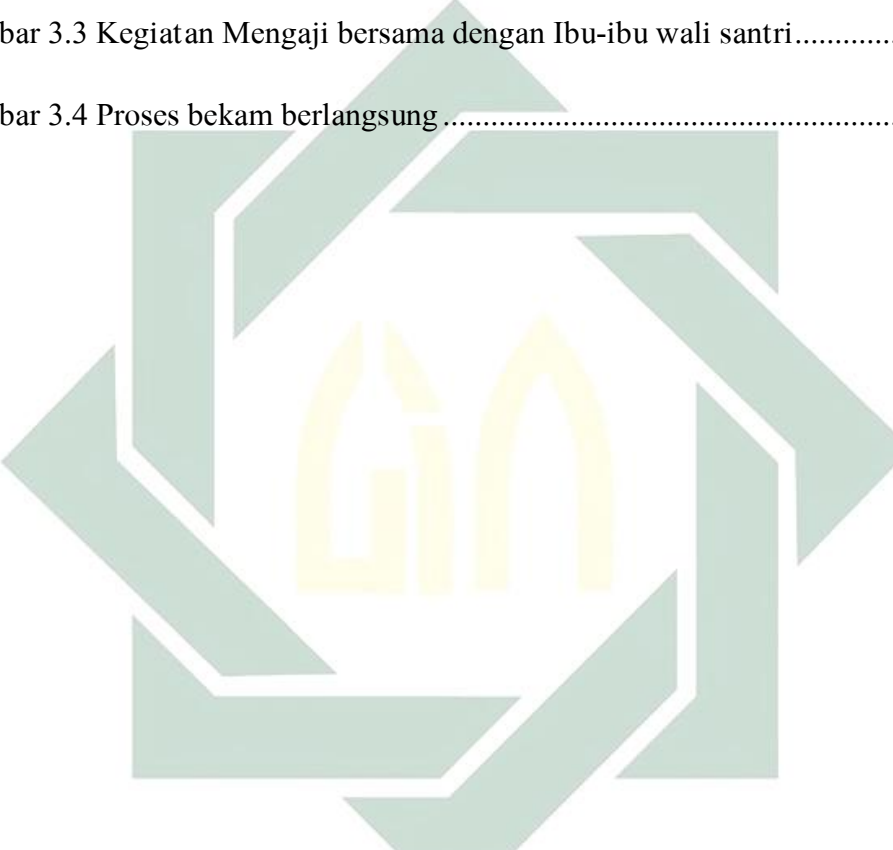
Hasil penelitian menyatakan bahwa Tata kelola program Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur bagi warga eks lokalisasi Dolly sudah menjalankan dan mendorong para amil dan relawan dalam hal melakukan sebuah gagasan atau ide, memberikan harapan dalam memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis dan perhatian pada rincian, memfokuskan pada hasil, bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu, keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil pada orang-orang di dalam lembaga itu, kegiatan kerja diorganisasi pada tim dari pada individunya dan sejauh mana orang itu agresif dan komunikatif dan bukannya santai-santai. Dampak Program Ruang Harapan pada kesejahteraan warga eks lokalisasi Dolly ialah masyarakat menerima dengan hadirnya Ruang Harapan berada ditengah-tengah masyarakat. Dari ketiga program di Ruang Harapan yaitu Rumah Belajar yang mana mereka mendapatkan pembelajaran secara gratis, kemudian program yang kedua dampak dari Rumah Qur'an memberikan pembinaan keagamaan bagi para santri serta pembelajaran bagi para wali murid atau wali santri tentang *parenting* atau mengasuh anak secara Cuma-cuma, lalu program yang ketiga dari dampak adanya Rumah Bekam adanya pengobatan gratis bagi para dhuafa dari sekitar atau juga luar wilayah Ruang Harapan

Saran bagi Ruang Harapan ialah program bekam diharapkan lebih intens dalam melakukan promosi atau dakwah. Agar masyarakat sadar akan hal kesehatan melakukan bekam. Selain itu Ruang Harapan perlu menerapkan Program dibidang kesehatan lainnya, bukan hanya sekedar layanan bekam.

DAFTAR GAMBAR

gambar 3.3 Kegiatan Mengaji bersama dengan Ibu-ibu wali santri.....

gambar 3.4 Proses bekam berlangsung



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat menurut terminologi, berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT yang di tunaikan oleh muzakki dan kemudian disalurkan kepada para mustahik seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, menjadi sebuah kewajiban kepada Tuhan, dan Allah Maha Tahu lagi Maha Bijaksana.¹

Zakat adalah ibadah wajib yang berhubungan dengan harta benda. Setiap orang muslim yang sudah memenuhi syarat, diwajibkan untuk menunaikan kewajiban berzakat. Dan bukan sekedar atas dasar kemurahan hatinya. Karena itu agama menetapkan amil atau petugas khusus yang mengelolanya.

Menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, isu tentang potensi zakat di Indonesia sangat besar. Menurut data dari Badan Amil Zakat Nasional, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 230 triliun per tahun. Tapi dari potensi yang begitu besar hanya tercapai sekitar Rp 8 triliun (3,5

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta, Kementrian Agama: 2019), Surah At Taubah ayat 60.

persen) per tahun.² Salah satu contohnya potensi adanya data lembaga zakat yang berada di wilayah Jawa Timur, ialah:

Tabel 1.1 Data Lembaga Zakat Resmi Jawa Timur

No	Nama LAZ	Alamat
1	LAZ Dompét Dhuafa Jawa Timur	Jl. Rungkut Mutiara, Ruko Grand City Regency, Blok.B No-24, Rungkut Tengah, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jatim 60284
2	LAZ Nurul Hayat	Jl.Gn. Anyar Indah No.48, Gn. Anyar, Kec. Gn.Anyar, Surabaya, Jatim 60294
3	LAZ Rumah Zakat Jawa Timur	Jl. Darmokali No.62C, Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jatim 60241
4	LAZ Yatim Mandiri Jawa Timur	Jl. Jambangan No.136, Jambangan, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60239
5	LAZ LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Jawa Timur	Gedung Sehati, Jl. Barata Jaya XXII No.20, Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jatim 60284
6	LAZ YDSF	8C No, Jl. Kertajaya No.17, Kertajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60283
7	NUCARE-LAZISNU Jawa Timur	Gedung PWNU Jawa Timur, Jl. Mesjid Agung Tim. Jl. Raya Wisma Pagesangan No.9, Gayungan, Kec.Jambangan, Surabaya, Jatim 60234
8	LAZISMuhammadiyah	DukuhMenanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jatim 60234
9	LAZ Daarut Tauhid Jawa Timur	Ruko Sakura Regency, Jl. Jetis Seraten No.03, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jatim 60232
10	LAZ Baitu Maal Hidayatullah Jawa Timur	Jl. Raya Mulyosari No.398, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jatim 60112
11	LAZ Dompét Amanah Umat	Jl. Raya Buncitan, Tani Tambak, Pepe, Sedati, Sidoarjo, Jatim 61253
12	LAZ Al Azhar Jawa timur	Jl. Barata Jaya XX No.3U, Baratajaya, Gubeng, Surabaya, Jatim 60284
13	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Timur	Jl. Pucang Anom No.57, Kertajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jatim 60282
14	LAZ Sahabat Mustahiq Jawa Timur	Jl.Bratang Gede I No14, Ngagelrejo, Wonokromo, Surabaya, Jatim 60245

²<https://lokadata.id/artikel/penerimaan-zakat-besar-potensi-minim-realisasi> diakses pada 19 Desember 2020

No	Nama LAZ	Alamat
15	LAZ Taman Zakat	Room 211 Graha BISESA, Jl. Wisma Trosobo IV No.33, Troboso, Trosobo, Kec. Taman, Sidoarjo, Jatim 61257

Sumber: Kementrian Agama Jawa Timur

Dari tabel 1.1 tentang Data Lembaga Zakat Resmi Jawa Timur dapat dilihat dalam hitungan kasar, potensi zakat mencapai Rp 213 Triliun namun yang efektif baru terhimpun Rp6 Triliun.³

Faktor penyebab potensi zakat belum terserap maksimal adalah kurangnya literasi dan edukasi bagi masyarakat akan kesadaran berzakat, pemahaman masyarakat hanya sebatas meliputi zakat fitrah dan penyalurannya kepada orang yang dikenal dan beresiko tidak meratanya pendistribusian zakat tersebut. Serta bukan hanya sekedar berzakat saja tapi juga berzakat di LAZ atau BAZ yang resmi, kemudian peningkatan kapasitas lembaga dan SDM yang perlu ditingkatkan agar bisa beradaptasi di dengan perubahan, dengan era-disruption yang semakin cepat berkembang.

Badan Amil Zakat yang di bentuk pemerintah, memiliki perbedaan dengan Lembaga Amil Zakat. Perbedaan yang terdapat pada Lembaga Amil Zakat yaitu, institusi pengelola zakat yang digagas oleh masyarakat. Sehingga tidak mempunyai hubungan struktural dengan Badan Amil Zakat yang notabene dibentuk atas prakarsa pemerintah. LAZ dilihat sebagai institusi manajemen zakat yang bertanggung jawab melaporkan kegiatan atau aktifitas

³<https://rri.co.id/dacrah/669149/potensi-dana-zakat-jatim-sebesar-rp-213-triliun> pd tgg1 30-12-2020

⁴ Ramadhita, *Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial*, Jurnal Hukum dan Syariah, Volume 3, Nomor 1, Juni 2012

[illegible]

Dari bertambahnya penduduk di bawah garis kemiskinan mengartikan bahwa, masih kurangnya kesejahteraan sosial masyarakat di negara ini. Kesejahteraan sosial di aplikasikan sebagai saran hidup lebih baik melalui suatu manajemen masalah sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga mereka terdorong dan mampu kearah yang lebih baik lagi dan tercukupi.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, muncul beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti antara lain:

1. Zakat memiliki potensi untuk mengentaskan kemiskinan, namun di Indonesia masih belum merata.
2. Kurangnya literasi dan edukasi bagi masyarakat akan kesadaran berzakat
3. Terjadinya penurunan ekonomi di daerah dolly akibat penutupan eks lokalisasi dolly.
4. Kesejahteraan masyarakat masih kurang.
5. Program Ruang Harapan hanya bergerak pada ruang lingkup pendidikan, sosial-dakwah.

Dari identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi pembahasan yang meluas dan tidak ada kaitanya dengan pokok masalah. Peneliti membatasi penelitian ini meliputi:

1. LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur memiliki program Ruang Harapan yang hanya berada disekitar Dolly.
2. Program Ruang Harapan hanya bergerak pada ruang lingkup pendidikan, sosial, dan dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

Dalam bagian tinjauan pustaka ini peneliti akan menyajikan banyak hasil yang dianggap sebagai judul editorial penelitian yang mereka kumpulkan, tetapi sebenarnya berbeda secara signifikan dari peneliti rangkai. Peneliti mengatur, niat ditulis oleh peneliti dan tidak mencantumkan hasil karya penelitian yang mencuri ide atau karya orang lain.

- ⁹ Habibullah Mustafa, "Evaluasi Terhadap Program Pelatihan Keterampilan Pada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Tangerang." (Skripsi- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 5

- [illegible]

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti susun diharap ada beberapa kebermanfaatan baik secara teori maupun prakteknya.

- ## 1. Secara Teoritis

2. Secara Praktis

- Kemampuan peneliti untuk meningkatkan hasil penelitian ilmiah asli, mengembangkan penalaran, membentuk sistem sumber dinamis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung atau meningkatkan aset perpustakaan atau pemahaman ilmiah.

LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur merupakan lembaga amal zakat nirlaba yang memanage dana Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf serta dana CSR yang halal untuk kemaslahatan umat yang terkelola dengan profesional. Kantor LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur berlokasi di Ruko Grand City Regency No. B-24, Jl. Rungkut Mutiara, Kec. Gunung Anyar, Surabaya.

Segel dan Bruzy dalam Kusnadi, mengatakan bahwa “kesejahteraan sosial merupakan kondisi dari suatu masyarakat yang sejahtera meliputi kesehatan, kondisi finansial, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat seperti memperbaiki karakter masyarakat agar lebih baik. Midgley dalam Sutomo, menegaskan bahwa prasarana kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan kewajiban sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan Kedua. seluas apa kebutuhan dipenuhi. dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.”¹⁴ Pada program Rumah Belajar dan

[illegible]

¹⁶ Riyadi, Hartini, Sri, dkk pada Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015 - Katalog BPS: 4102004*, (Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2015) Hlm 72

Data sekunder adalah data penunjang terhadap penelitian ini, yang mana terdiri dari data tentang banyaknya mustahik yang merasakan manfaat dari adanya program Ruang Harapan tersebut, selain itu peneliti juga mengambil data dari buku, jurnal, serta literatur penunjang lainnya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari hasil proses wawancara. Subjek wawancara yaitu, pimpinan dari LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur, penanggung jawab program Ruang Harapan, para amil yang terlibat dalam pengelolaan program Ruang Harapan, dan para penerima manfaat dari program Ruang Harapan tersebut. Topik wawancara yaitu tentang tata kelola program Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur untuk kesejahteraan warga eks lokalisasi Dolly.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber pelengkap yang peneliti ambil untuk mendukung data primer berupa

a. Observasi

Obsevasi atau pengamatan yaitu, pengamatan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapat data yang dibutuhkan.¹⁸ Pengamatan pada penelitian ini yang dilakukan di LAZ DD Jatim, berupa program Ruang Harapan yang berada di wilayah eks lokalisasi Dolly.

Wawancara merupakan proses interaksi antara pelaku wawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.¹⁹ Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek yang dituju yaitu kepada pimpinan dari LAZ DDJatim berupa kelembagaan dan legalitas lembaga, penanggung jawab program Ruang Harapan berupa implementasi tata kelola program, dan para penerima manfaat yang berjumlah 3 orang dari program Ruang Harapan tersebut berupa hasil yang diperoleh para mustahik. Pemilihan 3 orang dari penerima manfaat alasannya ialah, pertama adalah anak-anak yang belajar agama di Ruang Harapan, dan

¹⁸ Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 105.

¹⁹ Iryana, "Teknik Pengumpulan Metode Kualitatif", (Artikel—Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, t.t)

pengertian Kesejahteraan masyarakat, Tujuan Kesejahteraan masyarakat, Ruang Lingkup Kesejahteraan masyarakat. Ketiga, Teori-teori tentang Lembaga Amil Zakat terdiri dari Pengertian LAZ, Tugas dan Fungsi LAZ.

Bab III Gambaran Umum LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur, meliputi Sejarah Singkat LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur, Visi dan Misi LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur, Struktur Organisasi dan Program-program LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur, dan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan dan para amil di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur.

Bab IV Analisis Tata Kelola Program Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur Untuk Kesejahteraan Sosial Warga Eks Lokalisasi Dolly. Dimana dalam proses analisis ini tujuannya untuk menjabarkan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun.

Bab V Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tata Kelola LAZ

Pengertian Tata Kelola Lembaga Zakat adalah kebijakan, aturan, rangkaian proses, dan kebiasaan yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengatur suatu lembaga atau instansi. Tata kelola lembaga zakat juga mencakup tujuan pengelolaan lembaga zakat serta hubungan antara stakeholder yang terlibat. Pihak-pihak utama dalam tata kelola lembaga zakat adalah manajemen, amil, dan donatur atau muzaki.

Tata kelola lembaga zakat adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola lembaga zakat adalah menyangkut masalah tanggung jawab dan akuntabilitas, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan sikap yang baik dan menjaga kepercayaan para donatur. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola lembaga zakat harus ditujukan untuk memaksimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para donator khususnya dalam bidang religius.²¹

Islam memiliki aturan yang jauh lebih komperhensif, lebih lengkap serta lebih berakhlakul karimah dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang menjadi pedoman untuk tidak terjebak pada prilaku ilegal dan tidak jujur dalam

²¹ Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 ,Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara

Umar M. Chapra dalam *Islam and Economic Challenge* menyatakan bahwa dalam sistem ekonomi Islam yang telah diterapkan pada beberapa negara muslim antara lain menggunakan prinsip syariah yang lebih menekankan pada aspek harmoni. Prinsip syariah erat hubungannya dengan Good Corporate Governance, karena lebih memperjelas pada bagi hasil (*profit sharing*), yang artinya menonjolkan segi *win-win solution*, sehingga tidak adapihak yang dirugikan dalam berbisnis.”²³ Pengaplikasian Good Corporate Governance di lembaga keuangan Islam ataupun lembaga zakat harus ada gebrakan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku secara lengkap disuatu negara maupun nilai-nilai Good Corporate Governance yang berlaku umum dalam menjaga kestabilan sistem keuangan secara menyeluruh.²⁴ Supaya

²⁴ Rezki Astuti Soraya, *Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam dan Penerapannya pada Bisnis Syariah di Indonesia....*, hlm. 3

“Kesejahteraan masyarakat memiliki arti dimana kondisi kebutuhan dasar dapat terpenuhi dengan terciptanya keadaan rumah yang layak huni, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, kebutuhan sandang pangan yang mencukupi rumah yang layak, serta berkualitas atau seseorang itu mampu memaksimalkan kemampuannya dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan baik.”³⁰

“Sejahtera dalam pengertian Bahasa yakni selamat, aman, dan Sentosa. Pengertian ini sebanding dengan arti kata islam yakni selamat. Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Pengertian tersebut sejalan dengan misi rasulullah yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al- Anbiya’ ayat 107.”³¹

³⁰Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2014, Hlm.102

[illegible]

Sejahtera menunjukkan keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.³⁴ Selain itu ada juga maksud dari sejahtera ialah menuju keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan Makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak mudah. Untuk mencapai kesejahteraan hanya perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. “Adapun indikator tersebut diantaranya adalah: Pertama; Jumlah dan pemerataan pendapatan. Kedua; Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Ketiga; Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.³⁵

³⁵Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*,... hlm:150

[illegible]

5. Jika tidak dikelola (lewat lembaga), maka peluang penghimpunan dana zakat yang besar tidak bisa kelola atau dimobilisasi untuk keperluan strategis umat dengan tujuan pendaayagunakan.

Indonesia dalam melakukan pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam UU tersebut ditegaskan bahwa lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia adalah badan amil zakat yang dikelola oleh swasta. Meskipun dapat dikelola oleh dua pihak, yaitu Negara dan swasta, akan tetapi lembaga pengelolaan zakat haruslah bersifat: Pertama, Netral; karena didanai oleh masyarakat, berarti lembaga ini adalah milik masyarakat, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya lembaga tidak boleh hanya untuk menguntungkan golongan tertentu saja serta harus berdiri diatas semua golongan. Karena jika tidak maka tindakan itu telah menyakiti donatur. Kedua, Tidak berpolitik praktis; lembaga ini jangan sampai terjebak dalam kegiatan politik praktis, hal ini perlu dilakukan agar donatur dari partai lain yakin bahwa dana itu tidak digunakan untuk kepentingan partai politik. Ketiga, Independent; Lembaga ini tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain. Lembaga yang demikian akan lebih leluasa untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat donatur. Independent, lembaga ini tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain. Lembaga yang demikian akan lebih leluasa untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat donatur.

Selain itu, pemerintah juga mendorong peran serta masyarakat untuk membentuk lembaga amil zakat yang sepenuhnya diurus atas prakarsa masyarakat sendiri, dan secara resmi diakui pemerintah. Mereka ini memenuhi syarat-syarat sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. “Bahwa pemerintahan mengukuhkan, membina, dan melindungi lembaga amil zakat dengan syarat memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama; Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, atau lembaga berbadan hukum. Kedua; Mendapat rekomendasi dari BAZNAS. Ketiga; Memiliki pengawas syariat. Keempat; Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya. Kelima; Bersifat nirlaba. Keenam; Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat. Ketujuh; Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.”³⁹

Pengertian Lembaga Pengelola Zakat Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011.⁴⁰ Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan organisasi pengelola

³⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, pasal 57.

[illegible]

Tugas Lembaga Pengelola Zakat Secara umum, lembaga amil zakat memiliki fungsi mensosialisasikan zakat, mengumpulkan zakat, dan mengelola zakat. Melihat fungsi-fungsi tersebut diketahui bahwa personil amil zakat memiliki tugas pokok antara lain: pertama, Bidang pengelolaan harta zakat memiliki tugas pokok pencatatan, pembukuan, dan menginventarisir harta zakat. kedua, Bidang pendayagunaan memiliki tugas pokok melakukan pendataan-pendataan mustahiq produktif, mendistribusikan zakat kepada mereka, mendampingi, memotivasi, dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Ketiga, Bidang pendistribusian memiliki tugas pokok melakukan pendataan mustahiq konsumtif dan melakukan pendistribusian zakat terhadap mereka. Keempat, Bidang pengumpulan memiliki tugas pokok menghimpun dan mengumpulkan harta zakat dari muzakki. Dan Kelima, Bidang sosialisasi memiliki tugas pokok menyampaikan dan menyadarkan masyarakat agar memahami dan mengamalkan ajaran zakat.⁴¹

Amil adalah para pekerja yang telah disertai penguasa atau penggantinya untuk mengurus harta zakat. Mereka mendapatkan zakat, walaupun orang kaya, sebagai imbalan jerih payahnya dalam membantu

[illegible]

Persyaratan jadi amil zakat adalah: Pertama; Orang Islam atau muslim. Kedua, Orang dewasa yang sehat akal dan pikirannya. Ketiga, Jujur. Keempat; Orang yang memahami hukum-hukum zakat. Kelima; Mempunyai kemampuan melaksanakan tugas, Keenam, Bukan orang yang berstatus hamba sahaya.⁴³

⁴³ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Rosdakarya 2011), cet 5, hlm. 174.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur

1. Sejarah Berdirinya

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompet Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF *Zakat, Infaq Shadaqah, Wakaf*, serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. kelahirannya bermula dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, serta sering berjumpa dengan orang yang kaya raya. Kemudian digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip dan Eri Sudewo berpadu sebagai dewan pendiri lembaga independen Dompet Dhuafa Republika.

Mulanya sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita mempercayai bahwa tidak ada yang disebut kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah SWT., Sang Maha Perakayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit itu di Stadion Kridosono, Yogyakarta. Disamping *sales promotion* untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu untuk menarik minat

Rubrik *Dompet Dhuafa* mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika. Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip dan Erie Sudewo. Sejak itu Erie Sudewo ditunjuk mengawal yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZISWAF dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

a. Visi Dompot Dhuafa

b. Misi Dompok Dhuafa

Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.

- 1) Terwujudnya kolaborasi dan kemitraan strategis di jaringan global untuk tujuan kemaslahatan berbasiskan nilai kemanusiaan dan keadilan.
- 2) Menjadi model gerakan pemberdayaan dunia berbasis sumber daya lokal dan sistem berkeadilan.
- 3) Munculnya tokoh yang dapat memberikan pengaruh dan menyebarkan nilai pemberdayaan.

B. Program-Program LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur

Terdapat beberapa macam-macam program di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa di Surabaya. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing program:

1. Program Ekonomi Produktif

a. Kawasan Desa Terpadu & Berdaya (KESATRYA)

Kawasan Desa Terpadu & Berdaya (KESATRYA) adalah program holistik yang dilakukan oleh DDJatim baik lewat program pelayanan maupun pemberdayaan dengan melakukan intervensi kepada masyarakat di suatu wilayah meliputi aspek Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Dan Lingkungan. Tujuan dari program ini adalah untuk menaikkan taraf perekonomian masyarakat, mengangkat potensi daerah, memperbaiki kualitas pendidikan dan kesehatan.

b. Dompot Dhuafa Farm

Dompot Dhuafa Farm merupakan Program pemberdayaan ekonomi yang dikemas dengan konsep industri peternakan besar dengan melibatkan warga dhuafa sebagai penggerak utama program. Selama 1 periode para mitra penerima manfaat diberikan pelatihan dan pendampingan dengan target berupa peningkatan skill dan kesejahteraan para PM programin juga diintegrasikan dengan program kurban. Selain memperoleh ilmu & pengalaman, peternak binaan juga memperoleh pendapatan dari usaha ternak.

tambahan pelajaran untuk menguatkan materi ajar di sekolah. Bentuk Intervensi Program diantaranya ialah Pendampingan Pelajaran Sekolah, Pelatihan Skill dan Pembinaan Akhlak.

3. Program di bidang sosial (Dakwah)

a. Bina Rohani Pasien

Program penguatan spiritual melalui doa-doa dan juga penguatan psikologis pasien yang sedang menjalani masa pengobatan. Layanan Bina Rohani dilakukan di Rumah sakit yang sudah menjalin kerjasama dan Rumah Singgah Dompot Dhuafa. Bentuk Intervensi Program diantaranya ialah Layanan Doa-doa dan Bimbingan Rohani.

b. Sedekah Makan Siang

Santunan makan siap saji Program karitas berupa santunan makan siap saji yang diberikan bagi masyarakat dhuafa Tukang becak, pembantu lalu lintas, pemulung, tukang pembersih sampah, dan gelandangan.

c. Program Dakwah Ramadan

Program-program eventual, syiar, dan beberapa pelayanan khusus yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan. Bentuk Intervensi Program antara lain ialah: Pesantren Ramadhan, Ngaji Bareng Dăi Kondang, Yatim Ceria, Parsel Lebaran Dhuafa dan Tebar Zakat Fitrah.

d. Mobil Layanan Dakwah

Program layanan dan fasilitas antar jemput bagi para Dai berupa armada yang berfungsi untuk kegiatan operasional dalam syiar dakwah. Bentuk Intervensi Program yaitu: Driver dan Armada (MPV).

dan jauh dari fasilitas kesehatan. Bentuk Intervensi Program diantaranya: Pemeriksaan Asam Urat, Gula Garah, Bantuan Obat, Konsultasi Dokter, dan Edukasi Kesehatan

c. Rumah Bekam

Program layanan kesehatan Dompot Dhuafa bagi pasien dhuafa maupun umum yang metode pengobatannya lebih difokuskan melalui obat herbal dan tibunnabawi. Bentuk Intervensi Program diantaranya: Layanan Bekam (kering, basah & api), Layanan Konsultasi kesehatan dan Pemberian Obat Herbal.

d. Rumah Singgah Pasien

Program penyediaan rumah singgah atau hunian secara gratis (cuma-cuma) sebagai tempat tinggal sementara bagi pasien dan keluarga pasien dhuafa yang menjalani pengobatan medis di Rumah Sakit rujukan.

Bentuk Intervensi Program yaitu: Bantuan Kamar, Bantuan Pangan Pokok, Layanan Antar Jemput Ambulance dan Bina Rohani Pasien.

e. Pos Sehat

Program pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan dan pengobatan bagi warga dhuafa di wilayah marginal dengan menerapkan prinsip preventif, kuratif dan promotif kesehatan. Layanan rutin dibuka setiap 1 pekan sekali di lokasi yang sama. Bentuk Intervensi Program diantaranya: Pemeriksaan Dasar, Edukasi Kesehatan, Konsultasi Dokter, Pemeriksaan Home Care dan Bantuan Obat.

f. Ambulance Barzah

Program layanan pengantaran dan pemulasaraan jenazah dari rumah duka domisili menuju kampung halaman dan ataupun dari rumah sakit menuju rumah duka. Bentuk Intervensi Program yaitu Layanan Ambulance Jenazah.

5. Program Di Bidang Kemanusiaan

a. Respon Bencana

Program respon kemanusiaan saat terjadi bencana, mitigasi bencana dan recovery. Bentuk Intervensi Program yaitu Assesment Kebutuhan, PFA (*Psychosocial First Aid*), PendirianDapur Umum, Bersih Fasum, Penyaluran Logistik dan Hygent Kit.

b. Kerelawanan

Program pengkaderan dan pendampingan relawan bagi para mahasiswa maupun warga umum lainnya yang tergerak hatinya untuk terlibat dalam respon kemanusiaan. Bentuk Intervensi Program diantaranya Pelatihan Kebencanaan, Pendampingan program social, dan Penugasan respon langsung kemanusiaan.

C. Tata Kelola Program Ruang Harapan

Ruang Harapan merupakan salah satu tempat yang diinisiasi oleh LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur bersama komunitas keagamaan, yang menaungi masyarakat akan hal dampak eks lokasi yang telah dibubarkan oleh pemerintah Kota Surabaya. Masyarakat yang berada di wilayah tersebut

Beberapa program yang hadir di Ruang Harapan cukup membantu masyarakat di kawasan eks lokalisasi dalam hal pendidikan, kesehatan serta ekonomi masyarakat meski tidak membantu terlalu banyak di bidang ekonomi. Awal mula terbentuknya Ruang Harapan ialah diawali dari adanya sebuah komunitas yang ada di eks lokalisasi, kemudian setelah tahapan survei dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur guna mencari tempat untuk program dakwah, pihak LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur berminat melakukan kerjasama dengan komunitas Khaf tersebut. Hingga terbentuklah kerjasama antara komunitas Kahf-Surabaya Hijrah dengan LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur.

[illegible]

Manfaat adanya Rumah Belajar bagi para siswa dengan kondisi covid begitu terasa. Khususnya dibidang pendidikan, siswa merasa terbantu dengan tugas dari sekolah yang kemudian dikerjakan bersama oleh guru yang ada dirumah belajar. Adanya Ruang Harapan hadir ditengah-tengah masyarakat terutama siswa sekitar eks lokalisasi menjadi pembelajaran yang semakin terarah dan disiplin.

Sistem pembelajaran yang diberlakukan oleh Ruang Harapan yaitu dengan melakukan pemberian materi kepada siswa tentang mata pelajaran yang sudah disepakati bersama. Selain itu Ruang Harapan juga memfasilitasi para siswa dalam mengerjakan tugas sesuai PR yang diberikan oleh sekolah guna dikerjakan secara bersama-sama dengan tentor rumah belajar.

Ruang belajar yang disediakan oleh Ruang Harapan juga memiliki inovasi dengan adanya pemberian reward kepada salah satu siswa yang bisa menjawab dari pertanyaan salah satu mentor belajar. Uang yang digunakan merupakan pemberian donatur yang diberikan kepada para kaum dhuafa khususnya siswa yang belajar di Ruang Harapan. Pernyataan tentang tata kelola rumah belajar tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan Narasumber yang telah ditentukan.

“Dengan adanya Ruang Harapan semakin terarah dari kedisiplinan dan ilmu keagamaanya. Les gratis jadi lebih kebantu, ngaji gratis, kakak-kakaknya lebih mensupport dengan hadiah kecil-kecil, pembawaan lebih

Sumber: Katalog Program 2021 DDJatim

Dana yang disalurkan kepada program Rumah Belajar untuk gaji terhadap guru sebesar satu juta perbulan, sehingga dalam jangka waktu satu tahun gaji guru sebesar Rp12.000.000. Sedangkan untuk kelengkapan sarana dan prasana diadakan sejak awal adanya program ini dan dana yang disalurkan untuk sarana dan prasarana program rumah belajar sebesar Rp. 1.500.000.

Selain belajar secara umum, Ruang Harapan juga memfasilitasi masyarakat akan hal mengaji setiap setelah sholat magrib hingga jam 8 malam. Kegiatan mengaji juga terus menerus dilakukan. Menciptakan santri yang faham akan hal agama, sehingga dalam isi program yaitu salah satu karakter santri dididik di Rumah Belajar.

Pembelajaran ngaji diikuti oleh anak-anak dan orang tua sekaligus, bentuk salah satu program dakwah yang diusung oleh Ruang Harapan terealisasi hingga kini. Program mengaji bagian dari pembenahan jiwa yang semula kurang faham akan agama, saat ini menjadi faham sedikit-sedikit dan perlahan. Program mengaji menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para ustad dengan orang tua wali. Selain itu informasi yang didapatkan dari orang tua terhadap para tutor belajar yaitu menghubungi melalui telephone. Seperti yang dibuktikan oleh salah satu narasumber yaitu sebagai berikut.

No	Beban-beban	Nominal Pengeluaran Pertahun
1	Gaji Guru Ngaji	Rp 12.000.000
2	Sarana dan Prasarana Belajar	Rp 3.750.000
Total		Rp 15.750.000

Dana yang disalurkan kepada program Rumah Qur'an untuk gaji terhadap guru sebesar satu juta perbulan, sehingga dalam jangka waktu satu tahun gaji guru sebesar Rp12.000.000. Guru yang mengajar di program Rumah Qur'an sebanyak dua orang, maka dari itu bisaroh yang diberikan untuk masing-masing guru sebesar Rp500.000. Sedangkan untuk kelengkapan sarana dan prasana diadakan sejak awal adanya program ini dan dana yang disalurkan untuk sarana dan prasarana program rumah belajar sebesar Rp3.750.000.

[illegible]

Dana infaq yang terkumpul digunakan untuk diberikan kepada para kaum dhuafa khususnya masyarakat yang terdampak eks lokasi di bidang

melekat pada tubuh seseorang. Berikut jawaban dari narasumber yang telah dilakukan wawancara tentang dakwah.

“Yang Namanya dakwah ada dua metode yang harus dipilih, ada dakwah dan profesional, kalau profesional belum bisa dakwah dan dakwah bisa profesional. Yang Namanya profesional ya harus sesuai aturan, kalau dakwah kita tetap menerima dan memasukkan unsur-unsur dakwah.”

Mandiri sesuai dengan yang di sampaikan. Jika dilain tempat Ruang

Harapan disesuaikan lagi, kalau sudah ahli sudah terampil sudah sesuai bidang diri sendiri maka tidak akan jadi masalah dimanapun, Ruang Harapan harus memulai lagi mencari pasien dan maintenance pasien lama. Yang masyarakat eluhkan adalah jarak jika pindah lokasi.

Adapun pelayanan dibagi menjadi dua macam, ada yang meminta untuk layanan ditempat, artinya proses bekam berada di Ruang Harapan. Sedangkan ada juga pelayanan yang berada di tempat lain artinya ialah pasien berada di rumah sendiri yang kemudian petugas medis pergi kerumah pasien yang dibekam. Maka dari itu kedua pilihan tidak mengurangi niat baik Ruang Harapan.⁴⁷

Pengalokasian dana yang disalurkan dalam program Rumah Bekam sebesar Rp40.450.000 dalam jangka waktu satu tahun. Pengeluaran dana program Rumah Bekam dapat dilihat pada tabel 3.4 tentang pengalokasian dana untuk program Rumah Bekam pada tahun 2019.

⁴⁷ Wawancara Lapangan, Pak Evis; Terapis Bekam di Rumah Bekam, 24 Maret 2021

Tabel 3.4

No	Beban-beban	Nominal Pengeluaran Pertahun
1	Bisarah terapi Bekam	Rp 26.400.000
2	Sarana dan Prasarana	Rp 12.250.000
3	Sarana dan Prasarana (Reguler)	Rp 1.800.000
Total		Rp 40.450.000

Sumber: Katalog Program 2021 DDJatim

Dana yang disalurkan kepada program Rumah Bekam untuk gaji terhadap tim medis ahli kesehatan sebesar Rp2.200.000 perbulan, sehingga dalam jangka waktu satu tahun bisaroh tim medis ahli kesehatan sebesar Rp26.400.000. Tim medis ahli kesehatan yang berada di program Rumah Bekam sebanyak dua orang, maka dari itu bisaroh yang diberikan untuk masing-masing guru sebesar Rp1.100.000. Sedangkan untuk kelengkapan sarana dan prasana diadakan sejak awal adanya program ini dan dana yang disalurkan untuk sarana dan prasarana program Rumah Bekam sebesar Rp12.250.000. Sedangkan untuk sarana dan prasarana setiap bulan atau disebut juga dengan sarana dan prasarana regular sebesar Rp1.800.000

Secara segmentasi serta ruang lingkup dari sasaran penerima manfaat Ruang Harapan yang meliputi ketiga program diatas berada pada satu wilayah RW, tapi tidak menutup kemungkinan juga adanya masyarakat yang berasal dari luar daerah. Kemudian keseluruhan dari ketiga program yang telah berjalan selama dua tahun terakhir ini, capaian target atau harapan dari LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur sebesar 80% dibidang pendidikan dan kesehatan. Antusias masyarakat dan dukungan dari orang-orang terdekat program Ruang Harapan berjalan hingga saat ini dan terus mengalami peningkatan siswa bagi program

ANALISIS PEMBAHASAN

Tata kelola lembaga zakat adalah, “suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu tema utama dalam tata kelola kelembagaan zakat adalah menerapkan pedoman akuntabilitas dan tanggung jawab serta kewajiban, terutama implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi para donatur. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola lembaga zakat harus ditujukan untuk mengoptimalisasi hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para donator khususnya dalam bidang religius.”⁴⁸

Membangun tata kelola yang baik harus didasarkan pada karakteristik budaya organisasi yang kuat. Menurut Robbin, ini mencakup tujuh karakteristik, yaitu: 1. Sejauh mana para karyawan didorong untuk berinovasi dan mengambil resiko; 2. Sejauh mana para karyawan harus menunjukkan kecermatan, analisis dan perhatian pada rincian; 3. Sejauh mana manajemen berfokus pada hasil dari pada teknologi dan proses yang digunakan untuk mencapainya; 4. Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil pada orang-orang di dalam perusahaan itu; 5. Sejauh mana aktivitas

⁴⁸Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 ,Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

juga lemah, sehingga Ruang Harapan hadir untuk mengadakan program Rumah Belajar. Untuk menunjang ekonomi masyarakat yang ada di eks lokasi yaitu dengan adanya Rumah Bekam, meski para pasien yang datang bukan wilayah itu sendiri, kemanfaatan dapat dirasakan dari para donatur yang sudah melakukan bekam dengan infaq atau donasi seikhlasnya, kemudian dana tersebut disalurkan kepada para kaum dhuafa sekitar Ruang Harapan.

Karakteristik tata kelola yang lain yaitu tentang sejauh mana manajemen memfokuskan pada hasil, bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu. Hasil yang diperoleh dari tiga program tersebut semuanya memberikan kemanfaatan tersendiri. Rumah Belajar dan Rumah Qur'an eks lokasi sangat terbantu dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter. Sedangkan Rumah Bekam sangat terbantu bagi kaum dhuafa ada pengobatan gratis dan hasil dari dana infaq seikhlasnya disalurkan pada kaum dhuafa.

Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil pada orang-orang di dalam lembaga itu merupakan salah satu karakteristik tata kelola. Ruang Harapan telah memperhitungkan efek dari hasil tersebut sehingga program yang telah dijalankan masih diberlakukan sampai saat ini. Efeknya sangat positif, yaitu berupa para siswa dapat belajar bersama dengan tutor Ruang Harapan secara gratis. Selain itu kaum dhuafa akan mendapatkan pengobatan gratis. Efek atau hasil bagi para pengajar ialah mendapatkan bisyaroh.

Sejauh mana orang itu agresif dan komunikatif dan bukannya santai-santai. Sejauh ini program Rumah Belajar terus berjalan, bahkan setelah kegiatan belajar disiang hari dilanjut dengan kegiatan mengaji, yang merupakan bagian dari program Rumah Qur'an. Komunikasi yang dilakukan juga tidak pernah putus oleh wali murid, terkadang melalui telepon dan ada juga yang dilakukan setelah kegiatan belajar siswa.

Analisis Dampak Program Ruang Harapan Pada Kesejahteraan Warga Eks Lokalisasi Dolly

Dampak dari keberadaan Ruang Harapan untuk mencapai kemakmuran hanya perlu terfokus pada indikator kesejahteraan. Indikatornya antara lain

Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau sudah masuk dalam kategori program Ruang Harapan. Salah satu program yang telah diusung ialah adanya Rumah Belajar dimana dalam program ini mempunyai fokus pada pendidikan umum dan Rumah Qur'an memiliki fokus pembelajaran pada aspek religious dan keagamaan serta dua program tersebut mengedepankan aspek *Character Building*. Hal ini mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran secara langsung dimasa pandemi covid-19. Belajar langsung lebih efektif dalam menangkap mata pelajaran yang diberikan dari pada belajar melalui online. Peserta didik menyerap mata pelajaran dan faham akan hal teori yang diberikan.

Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, hal ini belum begitu dirasakan oleh masyarakat, karena pelayanan dibidang kesehatan hanya sekedar dibidang bekam saja, tanpa adanya pengobatan lain. Jadi masyarakat

[illegible]

Fungsi ini mencakup kegiatan yang membantu mencapai tujuan di bidang perlindungan dan pelayanan sosial lainnya. Dari kutipan di atas bahwa adanya fungsi dalam kesejahteraan sosial, untuk membantu atau proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masyarakat. Untuk menyediakannya kembali dengan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial. Menghindari masalah sosial baru dan mengurangi tekanan perubahan dari sosial ekonomi.

[illegible]

Dampak yang terjadi ialah masyarakat menerima dengan hadirnya Ruang Harapan berada ditengah-tengah masyarakat. Sehingga tidak ada persepsi negatif yang dimunculkan oleh masyarakat. Meski beberapa masyarakat tidak mendapatkan bantuan, masyarakat menyadari. Terkadang anak yang melakukan belajar bersama di rumah belajar dikasih uang oleh tutor sebagai bentuk apresiasi atau reward. Jadi masyarakat sangat menyadari hal itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola program Ruang Harapan di LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur bagi warga eks lokalisasi Dolly sudah menjalankan dan mendorong relawan dalam hal melakukan sebuah gagasan atau ide, memberikan harapan dalam memperlihatkan presisi (kecermatan), analisis dan perhatian pada rincian, memfokuskan pada hasil, bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu, keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil pada orang-orang di dalam lembaga itu, kegiatan kerja diorganisasi pada tim dari pada individunya dan sejauh mana orang itu agresif dan komunikatif dan bukannya santai-santai.
2. Dampak Program Ruang Harapan pada kesejahteraan warga eks lokalisasi Dolly ialah masyarakat menerima dengan hadirnya Ruang Harapan berada ditengah-tengah masyarakat. Dari ketiga program di Ruang Harapan yaitu Rumah Belajar yang mana mereka mendapatkan pembelajaran secara gratis, kemudian program yang kedua dampak dari Rumah Qur'an memberikan pembinaan keagamaan bagi para santri serta pembelajaran bagi para wali murid atau wali santri tentang *parenting* atau mengasuh anak secara Cuma-cuma, lalu program yang ketiga dari dampak adanya Rumah Bekam adanya

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Ilmiah

- Abdul Rahman, *"Identifikasi Stratesi Penigkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*, (Jurnal manajemen pembangunan- Volume 5, No. 1/, Juni 2018).
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteran sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014)
- Ashykin, S., & Trilaksana, A. (2019). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Lokalisasi Dolly Wilayah Putat Jaya Pasca Penutupan 2014. *Avatara*, Volume 6 No. 3.
- Bilqis Ololade Ahmed, Fuadah Johari, Kalsom Abdul Wahab, (2017), *"Identifying the poor and the needy among the beneficiaries of zakat: Need for a zakat-based poverty threshold in Nigeria"*, International Journal of Social Economics, Vol. 44 Issue: 4, tp.446-458.
- Chapra, Umer, M. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Edisi terjamahan *dari Islam and The Economic Challenge*, diterjemahkan oleh, Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: GemaInsani Press atas kerjasama dengan Tazkia Institute, 2000)
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta, Kementrian Agama: 2019), Surah At Taubah ayat 60.
- Djam'an Santori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014) Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009.)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009.)
- Habibullah Mustafa, "Evaluasi Terhadap Program Pelatihan Keterampilan Pada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Tangerang." (Skripsi- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)
- Hermawan, S., Purnomo, J., Prayogo, H., Handoyo, H., & Setiawan, J. (2018). Pembangunan Smoking Area Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kawasan Eks-Lokalisasi Dolly. *SHARE" SHaring-Action-Reflection"*, Vol. 4, No. 1
- Hidayat Nur Wahid, *Zakat dan Peran Negara*, (Jakarta: Forum Zakat, 2006),

- Iryana, *“Teknik Pengumpulan Metode Kualitatif”*, (Artikel—Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, t.t)
- Junaedi, Junaedi, Syaifudin Mokhammad, and Fatmah Fatmah. "Kampung tematik DOLLY Surabaya: sebuah upaya solusi terhadap permasalahan prostitusi, ekonomi dan perbaikan akhlaq warga eks Lokalisasi." (2018).
- Manguns. *Good Governance dan LSM. (Riset pada lembaga pengawasan masyarakat atas APBD dan LSM*. Pp.17. 2010)
- Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), cet I,
- Muhammad Rizqi Firmansyah, *“Manajemen Strategi Pemberdayaan Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly, (Studi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya)”*, (Skripsi-UNESA, 2015)
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Rosdakarya 2011), cet 5,
- Nugroho, Bagas Prasetyo. "Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya." *Kebijakan dan Manajemen Publik* 5.2 (2017)
- Ramadhita, Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial, *Jurnal Hukum dan Syariah*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2012
- Rezki Astuti Soraya, *Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam dan Penerapannya* (Skripsi-Universitas Hasanudin Makasar, 2012)
- Riyadi, Sri Hartini, dkk pada Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015 - Katalog BPS: 4102004*, (Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2015)
- Robbins, P. Stephen. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahan oleh: Drs. Benyamin Molan. (Erlangga, Jakarta.2006).
- Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, (2012),
- Sugiono, *“Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013)
- Umrotun Kasanah, *Manajemen Zakat Modern*, cet 1, (Malang: UIN Maliku Press, 2010),

